

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan era digital ini membawa pergantian pada berbagai macam aspek kehidupan, tercantum salah satunya pada dunia pendidikan. Pada era digital ini akan mengubah cara siswa dalam mendapatkan informasi, belajar, komunikasi serta membentuk kepribadian seseorang menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pendidik dan peserta didik. Secara keseluruhan, era digital membawa dampak peralihan dalam pendidikan. Perubahan ini harus disikapi dengan bijak dan strategis agar dapat memperkuat kualitas pembelajaran yang akan membentuk generasi penerus bangsa. Kemudahan akses internet dan penggunaan digital menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, dibalik kemudahan tersebut, *gadget* yang semakin intensif pada anak usia dini juga menimbulkan tantangan. Anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital, sehingga kesempatan mengenal lingkungan sosial menjadi berkurang sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak dan memimpin dalam suatu kelompok. Pentingnya kepemimpinan sebagai wujud anak melatih kepercayaan dirinya.

Salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh siswa adalah kepercayaan diri, ini disebabkan pendidikan karakter tujuannya supaya siswa dapat berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan untuk bekerja sama, memimpin dalam suatu kelompok serta memiliki kreativitas yang tinggi. Di sinilah pentingnya kedudukan pendidikan kepemimpinan menjadi sangat krusial. Dalam dunia pendidikan tidak hanya harus fokus pada kemampuan modul akademik, tetapi juga pada pengembangan keahlian

kepemimpinan yang hendak membantu siswa dalam mengalami tantangan masa depan. (Hsb et al., 2025)

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, kepercayaan diri tidak hanya dimaknai sebagai keberanian anak untuk berbicara atau menyampaikan pendapat di dalam kelas. Kepercayaan diri juga tercermin dari kemampuan anak dalam mengambil peran, berinteraksi dengan orang lain, serta menunjukkan keberanian untuk tampil di hadapan lingkungan yang lebih luas. Di TK Falaasifah, upaya membangun kepercayaan diri anak diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk berani menjadi pemimpin, seperti memimpin doa atau menjadi imam dalam praktik *shalat*, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti berbagai perlombaan di luar sekolah sebagai bentuk latihan dalam beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Oleh karena itu, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada masa ini, anak berada pada fase *golden age*, yaitu masa pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan kemampuan sosial, emosional, bahasa dan karakter anak pada tahap selanjutnya. Anak memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani berbicara, aktif berinteraksi, serta mampu mengekspresikan ide dan perasannya dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri umumnya menunjukkan sikap malu, ragu – ragu dan cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar. Dalam jurnal (Kurniawati et al., 2025) Dengan adanya kepercayaan diri, seseorang lebih mampu mencapai keberhasilan melalui interaksi dengan lingkungannya, berperilaku sesuai harapan, serta melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab.

Berdasarkan data dari penelitian yang ada, dalam jurnal (Amini & Muryati, 2019) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak sebelum diberikan stimulasi

pembelajaran berada pada angka 58,05%, yang meningkat setelah dilakukan penerapan pembelajaran yang mendukung komunikasi aktif guru dan anak.

Berdasarkan observasi, TK Falaasifah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan taman kanak-kanak pada umumnya. TK ini hadir tidak hanya sebagai tempat pembelajaran formal bagi anak usia dini, tetapi juga sebagai ruang pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Mayoritas peserta didik di TK Falaasifah berasal dari kalangan yatim dan dhuafa, sehingga keberadaan sekolah ini menjadi bentuk nyata kepedulian sosial dalam memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun kondisi keluarga mereka.



Gambar 1. 1 Papan Nama TK Falaasifah

Sumber: Dapodik Bandung go.id

TK Falaasifah memiliki visi yaitu “Mewujudkan generasi yang agamis, cerdas, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan berbudaya.” Visi tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam memperkenalkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, namun pula juga pada pembentukan kepribadian, spiritualitas, dan nilai sosial anak sejak usia dini. Makna dari visi tersebut ialah menghadirkan

lembaga pendidikan yang mampu membentuk anak menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kepedulian sosial, serta rasa cinta terhadap budaya dan bangsa. Sekolah ini berupaya menghadirkan suasana belajar yang penuh kasih sayang agar anak-anak tetap dapat merasakan perhatian, bimbingan, dan pembelajaran yang bermakna dalam lingkungan yang aman dan nyaman.



Gambar 1. 2 Halaman Depan TK Falaasifah

Sumber: Dapodik Bandung go.id

Secara demografis, TK Falaasifah berada di kawasan yang dekat dengan lingkungan masyarakat dan area pasar. Dalam menunjang proses pembelajaran, TK Falaasifah didukung oleh 6 orang guru yang terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dan pengasuhan anak. Selain itu, sekolah juga mulai memanfaatkan teknologi pembelajaran berupa *smart TV* di ruang kelas sebagai media pendukung pembelajaran interaktif bagi peserta didik. Fasilitas tersebut menunjukkan bahwa TK Falaasifah berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan anak usia dini. TK Falaasifah memiliki 3 kelas, yaitu satu kelas TK A dan dua kelas TK B. Klasifikasi usia peserta didik pada TK A berada pada rentang usia 4 sampai 5 tahun, sedangkan peserta didik TK B berada pada rentang usia 5 sampai 6 tahun.

Lalu, berdasarkan hasil observasi peneliti, komunikasi yang diterapkan oleh guru di TK Falaasifah menunjukkan adanya komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kualitas umum yang muncul dalam interaksi antara guru dan murid, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung serta sikap positif. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari salah satu guru di TK Falaasifah yang menyampaikan bahwa pola komunikasi yang dilakukan kepada anak tidak hanya melalui komunikasi verbal, tetapi juga didukung oleh komunikasi nonverbal yang membantu dalam penyampaian pesan. Dalam praktiknya, dengan mengajak anak adanya persuasif untuk berperilaku disiplin sejak dini tanpa adanya unsur paksaan. Menyampaikan pesan dengan bahasa yang lembut dan baik, sehingga mudah dipahami dan dapat ditiru oleh anak.

Selain itu, guru juga menunjukkan sikap empati dalam berinteraksi dengan anak. Hal ini ditunjukkan melalui kesediaan guru untuk mendengarkan keluhan anak, serta memberikan solusi ketika anak mengalami kesulitan atau sedang berada dalam kondisi sedih. Guru berusaha memberikan respon yang menenangkan dan menghibur, sehingga anak merasa diperhatikan dan dihargai dalam proses interaksi tersebut.



Gambar 1. 3 Kegiatan Belajar Mengajar Guru TK Falaasifah

Sumber: Arsip Pribadi

Penelitian ini berangkat dari kondisi peserta didik di TK Falaasifah yang memiliki karakter, kemampuan beradaptasi, serta kondisi emosional yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat anak yang aktif dan mudah berinteraksi, namun terdapat pula anak yang pemalu, pasif, sulit fokus, mengalami tantrum, maupun membutuhkan pendampingan lebih dalam berkomunikasi. Perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi guru karena komunikasi interpersonal yang digunakan tidak dapat disamakan kepada setiap anak. Guru perlu memahami kondisi dan karakter anak terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan cara berkomunikasi agar anak merasa aman, nyaman, diterima, dan secara bertahap memiliki keberanian untuk berinteraksi serta menunjukkan kemampuannya.

Kondisi tersebut menjadi semakin menarik karena TK Falaasifah menerapkan pendekatan *education with soul* dalam proses pembelajarannya. Pendekatan tersebut dalam praktiknya diwujudkan melalui komunikasi yang lembut, perhatian, empati, pemberian apresiasi, pendampingan secara personal, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengambil peran dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, komunikasi interpersonal di TK Falaasifah tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana membangun hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Ciri khas di TK Falaasifah terletak pada bagaimana guru menyesuaikan komunikasi interpersonal dengan kebutuhan masing-masing anak sehingga anak yang awalnya kurang percaya diri secara bertahap mampu berinteraksi, mengikuti kegiatan, berbicara, dan berani tampil di hadapan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses komunikasi interpersonal guru melalui pendekatan *education with soul* diterapkan dalam menghadapi keberagaman karakter dan kondisi peserta didik serta kontribusinya dalam membangun kepercayaan diri anak di TK Falaasifah Bandung.

Terdapat juga temuan di TK Falaasifah menunjukkan dinamika yang menarik dalam konteks pendidikan anak usia dini. Mayoritas peserta didik di lembaga ini berasal dari latar belakang yatim dan dhuafa. Berdasarkan data internal sekolah, sekitar 95% murid merupakan anak yatim dan berasal dari keluarga kurang mampu. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pendampingan secara personal melalui pendekatan *Education With Soul* yang menekankan perhatian, kedekatan emosional, dan penguatan karakter anak. Pendekatan tersebut diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berani mengambil peran dalam berbagai aktivitas, seperti memimpin doa, menjadi imam dalam praktik *sholat*, serta mengikuti perlombaan di luar sekolah, seperti senam Anak Indonesia Hebat, lomba mewarnai, tari tradisional, dan kolase dari biji-bijian. Melalui berbagai pengalaman tersebut, anak didorong untuk berani tampil di depan umum, berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, serta mengembangkan rasa percaya diri sejak usia dini.

Dari pembinaan tersebut turut membangun kepercayaan masyarakat terhadap TK Falaasifah. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang kembali mempercayakan pendidikan adik atau kerabat mereka di lembaga yang sama. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan adanya peran penting guru dalam membangun kepercayaan diri anak melalui proses komunikasi interpersonal yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dari uraian di atas, bahwa komunikasi yang tidak hanya dipahami sebagai penyampaian informasi. Dalam konteks ini adanya proses membangun hubungan antara guru dan anak dengan melalui komunikasi. Guru yang tidak sekedar menyampaikan materi, melainkan juga menggunakan bahasa serta sikap membantu

anak tersebut memahami pesan yang diberikan. Guru juga mempunyai peran dalam membangun karakter anak di sekolah. (Salsabila & Sa'diyah, 2025) menjelaskan dalam pengimplementasiannya, guru buksn hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu murid berkembang dan mendorong mereka. Salah satu komponen kepribadian yang penting ditanamkan sejak dini adalah kepercayaan diri anak. Ini akan memengaruhi cara murid berkomunikasi, menghadapi kesulitan dan mengungkapkan isi pikirannya dan perasaannya secara positif

Lalu dalam jurnal (Kusumasari et al., 2025) mengatakan komunikasi interpersonal sendiri mampu membentuk hubungan yang positif, sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berinteraksi dengan guru. Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong mereka mencapai tujuannya. Komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting karena anak – anak memperoleh banyak pemahaman tentang nilai – nilai dan moral melalui interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebayanya. Melalui interaksi tersebut, anak belajar memahami norma – norma sosial dan perilaku yang diharapkan, serta mampu membangun hubungan sosial yang baik dan sehat. (Kartikasari et al., 2024)

Pada beberapa TK yang ada di Indonesia, seperti TK Kembar Jaya Penelitian mempunyai kesamaan dalam penerapan komunikasi interpersonal, seperti keterbukaan, empati, kesetaraan, dan sikap mendukung. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses komunikasi interpersonal guru mampu membangun kepercayaan diri anak. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengaitkan komunikasi interpersonal guru dengan komunikasi pengajaran *education with soul* dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan pola komunikasi interpersonal dapat membangun dan mendukung kepercayaan diri anak dengan komunikasi pengajaran guru TK Falaasifah melalui *education with soul*. Penelitian tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi dalam upaya mempertahankan komunikasi pengajaran khususnya dalam konteks komunikasinya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dikutip dari jurnal (Tobing et al., 2024) yang berjudul “*Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di TK An-Nizam*”. Penelitian ini menekankan pada strategi komunikasi yang digunakan oleh guru agar murid lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan metode yang digunakan, seperti penggunaan media visual, intruksi verbal yang sederhana. Akan tetapi, berdasarkan penelitian sebelumnya belum mengkaji secara spesifik bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan diri dengan berbagai latar belakang di TK Falaasifah tersebut.

Penelitian kedua, yang dikutip dari jurnal (Kusumasari et al., 2025) berjudul “*Analisis Penggunaan Pola Komunikasi Interpersonal Diadik Dalam Meningkatkan Percaya Diri Murid MI PUI Cikuman Banjarsari*”. Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri murid di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Fokus utama penelitian tersebut terletak pada bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung (*face to face*) oleh guru mampu membantu murid dalam mengatasi rasa kurang percaya diri. Penelitian ini juga menitikberatkan pada kendala yang dihadapi murid, serta solusi yang diberikan guru melalui pendekatan komunikasi yang bersifat personal, empatik, dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya belum mengkaji secara mendalam, bagaimana pola komunikasi

interpersonal internal guru berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa pendidikan anak usia dini.

Penelitian ketiga, yang dikutip dari jurnal (Azzahra & Kuswandi, 2019) berjudul “*Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”. Penelitian ini membahas Pola interaksi satu arah dalam proses pembelajaran terlihat melalui kegiatan guru yang fokus pada penyampaian materi, arahan kepada muridnya. Pola interaksi dua arah . Adapun pola komunikasi multi arah ditandai dengan interaksi tidak hanya antara guru dan siswa tetapi juga antar siswa sendiri, misalnya ketika mereka berbagi cerita atau berdiskusi. Namun, dalam praktiknya, guru cenderung lebih sering menggunakan pola komunikasi satu arah, sehingga siswa biasanya berperan sebagai pendengar pasif dan memiliki kesempatan terbatas untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini belum secara spesifik membahas bagaimana proses komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri anak. Penelitian tersebut lebih berfokus pada bentuk dan pola komunikasi yang terjadi di kelas, tanpa mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi tersebut berdampak pada aspek psikologis anak, khususnya dalam hal keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan mengekspresikan diri.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji proses komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri murid TK Falaasifah dengan komunikasi pengajaran *education with soul* di lingkungan TK Falaasifah. Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan diri anak dengan nilai – nilai emosional dalam setiap interaksi antara guru dan anak.

Urgensi Penelitian ini dilakukan karena proses komunikasi interpersonal guru dalam pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya dipahami sebagai faktor utama dalam membentuk rasa percaya diri anak. Dalam praktiknya, komunikasi guru sering

kali masih berfokus pada penyampaian instruksi dan materi pembelajaran, sementara aspek hubungan yang menyentuh sisi emosional anak belum menjadi perhatian utama. Padahal, melalui komunikasi interpersonal yang tepat, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan rasa aman, dihargai, dan diterima, yang merupakan dasar terbentuknya kepercayaan diri anak.

Sehingga pada akhirnya, ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini berawal dari hasil observasi awal yang dilakukan di TK Falaasifah. Lembaga pendidikan ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan taman kanak-kanak pada umumnya, dimana mayoritas peserta didiknya berasal dari latar belakang beragam seperti yatim dan dhuafa. Dari aspek psikologis anak murid TK Falaasifah mampu berinteraksi dengan teman – teman lainnya Selain itu, TK Falaasifah juga memiliki kebijakan yang sangat membantu bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. siswa yang kondisi ekonominya terbatas dapat bersekolah secara gratis. Sementara itu, bagi orang tua yang masih mampu dalam membiyai, pihak sekolah memberikan keringanan dengan sistem pembayaran yang fleksibel, yaitu bisa membayar setiap hari dengan nominal yang terjangkau, sekitar Rp2.000 hingga Rp10.000.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pendidikan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial terhadap kondisi anak dan keluarganya. Hal ini didorong dengan komunikasi interpersonal guru dalam membangun hubungan emosional yang berdampak pada perkembangan kepercayaan diri anak. peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses komunikasi interpersonal guru dalam membangun hubungan emosional dengan anak melalui komunikasi pengajaran *education with soul*, serta bagaimana komunikasi tersebut berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri anak.

Setelah peneliti mempertimbangkan dan memperhatikan TK Falaasifah sebagai lokasi penelitian, serta melaksanakan obeservasi awal, peneliti kemudian melanjutkan penelitian secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mehamami cara lebih rinci bagaimana proses pola komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri pada siswa pendidikan anak usia dini. Selanjutya penelitian di tulis dalam skripsi berjudul: “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Falaasifah di Bandung)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, munculnya TK Falaasifah sebagai lembaga pendikan anak usia dini yan memiliki karatersitik tersendiri, mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian pada bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran sehari – hari, Dengan adanya batasan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai pola komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini di TK Falaasifah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru TK Falaasifah menerapkan fungsi komunikasi ekspresif dalam pengajaran dengan metode *education with soul* dalam membangun kepercayaan diri?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri pada murid TK Falaasifah?

3. Apa tantangan guru dalam proses penerapan komunikasi interpersonal selama kegiatan pembelajaran di TK Falaasifah?

1.4 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan guru TK Falaasifah menerapkan fungsi komunikasi ekspresif dalam pengajaran dengan metode *education with soul* dalam membangun kepercayaan diri
2. Untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri pada TK Falaasifah.
3. Untuk mendeskripsikan tantangan guru dalam proses penerapan komunikasi interpersonal selama kegiatan pembelajaran TK Falaasifah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi hingga dedikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. serta manfaat praktis dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan anak dalam membangun kepercayaan diri. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan kajian mata kuliah psikologi komunikasi dengan membahas proses interaksi, respon serta hambatan dalam proses komunikasi. Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis (akademis), diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih pada kajian komunikasi interpersonal. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan

akademis mengenai bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat membangun kepercayaan diri anak. Dengan demikian, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi pengembangan teori serta penelitian kedepannya.

- b. Kegunaan Praktis (guna laksana), diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Bagi guru, dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pola komunikasi yang strategis dalam membangun kepercayaan diri anak. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam membangun kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kegunaan nyata dalam praktik pendidikan anak usia dini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dengan metode kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN:

Terdiri dari latar belakang penelitian, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran

3. BAB III METODE PENELITIAN:

Terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian, dan hasil pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP:

Terdiri dari simpulan dan rekomendasi

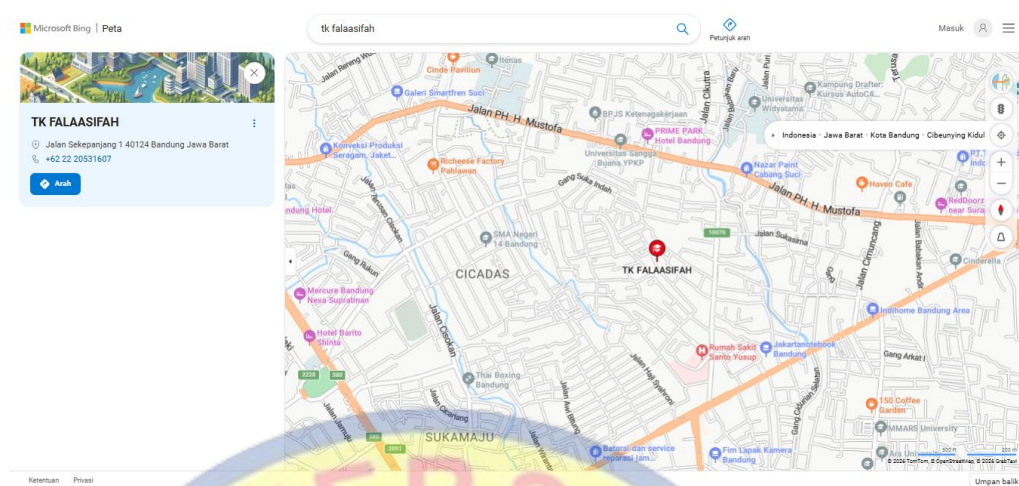
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Falaasifah Jl. Sekepanjang 1 No. 60 Kel. Cikutra, Kec. Cibeuying Kidul, Kota Bandung. Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian.

TK Falaasifah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu sebagai sekolah diperuntukkan bagi anak yatim dan dhuafa. Selain itu, lembaga ini memiliki lingkungan belajar yang menekankan pada nilai – nilai keislaman, pembentukan karakter, serta pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan anak. Ini menjadi menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi interpersonal guru diterapkan dalam membangun kepercayaan diri anak.

Dari segi kondisi lingkungan, TK Falaasifah memiliki suasana yang aman, nyaman dan berada di lingkungan warga.



Gambar 1. 4 Lokasi TK Falaasifah

Sumber: Google.maps

Peneliti dapat memasuki lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi awal dan menjalin komunikasi dengan pihak kepala sekolah dan guru. Hal ini dilakukan untuk memperoleh izin serta memahami kondisi di lapangan sebelum penelitian dilaksanakan lebih lanjut.

1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun terkait waktu pelaksanaan penelitian, disajikan dalam bentuk tabel rencana jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Rencana Jadwal Penelitian					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra Penelitian						
	• Pengajuan Judul Penelitian						
	• Observasi Awal						
	• Penyusunan Usulan Penelitian						
2.	Pelaksanaan Penelitian						

	• Pengumpulan Data dan Observasi						
	• Pengolahan Data Wawancara						
3.	Penyusunan Laporan Akhir dan Analisis Kesimpulan						

